

PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PRILAKU REMAJA DI DESA GEDONGAN KOTA GEDE YOGYAKARTA

Edi Ardian

Universitas Islam Indragiri

Email: ediardian23@yahoo.com

Abstraks

Nowadays, Television is one of media in modern era in the world, the positive effect of television to increase of knowledge and discourses, as the entertainment medium to show of the messages and information to increase of self-quality and it bring social impact in society also. Whereas, the negative impact of television from the sadism, pornography and sinetron that presents about hedonism to encourage adolescent become consumptive. The parents and teachers' role are significant to decrease the negative effect of Television and religion role also can be able to suppress of negative effect of Television. Keyword: impact, hedonism, glamor. Media televisi merupakan salah satu media modern yang ada di dunia saat ini, media tersebut sangat berdampak positif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, sebagai sarana hiburan dan penyampai pesan dan informasi serta peningkatan kualitas diri. Masuknya media televisi membawa dampak sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sedang dampak negatif adalah dampak dari tayangan-tayangan yang berbau sadisme, pornografi, dan tayangan seperti sinetron yang menampilkan kegelamoran yang tidak sesuai dengan budaya kita yang memotivasi para remaja untuk bersifat konsumerisme. Dalam hal ini peranan orang tua dan guru serta kerja sama yang baik antara keduanya maka akan bisa menekan dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan televisi dengan komunikasi yang efektif kepada mereka. Peranan agama juga memberikan pengaruh yang signifikan untuk memfilter dampak dari hal negatif dari media televisi.

Kata Kunci: *impact=berdampak, hedonism=kesenangan, glamor.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang pesat dewasa ini sangat berpengaruh pada perilaku kehidupan sosial budaya umumnya pada masyarakat Indonesia. Dari kota sampai ke desa terasa sekali akan dampak dari media yang disebut TV atau Televisi. Hampir seluruh masyarakat yang tinggal di desa mempunyai media yang namanya televisi. Dengan munculnya media televisi

ini tentu saja menimbulkan dampak baik positif maupun negatif, khususnya pada masyarakat di desa Gedongan kota Gede. Pada akhirnya kemajuan di bidang informasi televisi ini sudah mengarah ke suatu yang kita sebut sebagai era globalisasi. Bahkan masyarakat kita sedang menjalani era ini dan tanpa dipungkiri lagi bahwa era ini sangat berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban manusia secara universal dari kota hingga kedesa bahkan desa terpencil sekalipun ikut mengakses media ini.

Ada banyak media informasi yang sedang berkembang dewasa ini seperti internet, handphone, radio, TV, dan lain-lain. Televisi merupakan media yang besar dampaknya terhadap perilaku anak remaja. Karena media ini yang paling mudah untuk dilihat, didengar, dan mudah untuk dikonsumsi. Dewasa ini banyak perilaku remaja yang dianggap negatif seperti : kenakalan remaja, konsumerisme, hedonisme, dan lain-lain, tetapi kita belum mengetahui apa penyebab terjadinya perilaku negatif yang dilakukan oleh para remaja tersebut. Walaupun peranan media televisi bukan satu-satunya aspek yang mempengaruhi terhadap perilaku anak remaja dalam penelitian ini, pembaca akan bisa mengetahui efek media televisi khususnya di desa-desa, yang selama ini yang kita ketahui bahwa pengaruh media itu hanya terasa di kota saja, padahal dampak media televisi itu juga terasa hingga kedesa-desa.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa kemajuan bidang informasi telah membawa masyarakat memasuki abad revolusi komunikasi yang terjadi pada saat ini. Suatu bom informasi sedang meledak ditengah-tengah kita. Pada akhirnya kemajuan di bidang informasi ini sudah mengarah ke suatu era globalisasi bahkan masyarakat kita sedang menjalani era ini dan tanpa dipungkiri lagi bahwa era ini sangat berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban manusia. Dalam perkembangannya teknologi informasi telah memiliki berbagai macam jenis informasi baik itu Televisi, Radio, Internet. Banyak istilah yang biasa digunakan pada bidang teknologi informasi seperti telematik yang merupakan perpaduan antara komputer dan jaringan komunikasi yang mampu mentransformasikan gambar (image) data dan suara. Sedangkan pada penelitian ini lebih dekat kepada televideomatik yang menggunakan sarana televisi yang

merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi, satelit dan sebagainya. Jenis teknologi informasi lainnya adalah internet yang sedang menjadi suatu kebutuhan di dunia informasi dan ilmu pengetahuan yang merupakan sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari milyaran komputer seluruh dunia. Media Internet mulai dikenal pada pertengahan tahun 70an pada masa perang dingin dan mencapai puncaknya pada tahun 1994. maksud isi dari jaringan tersebut diciptakan untuk masyarakat umum sehingga dapat digunakan oleh masyarakat secara utuh dan mudah.

Keunggulan internet lainnya memungkinkan kita untuk menghapuskan jarak dan waktu dalam mendapatkan informasi. Dari segi ekonomi, internet sangat efisien efektif dan relatif murah. Keunggulan dan kecanggihan teknologi informasi ini secara langsung bisa menggeser bahkan merubah sistem dan pola hidup manusia yang pada akhirnya memicu munculnya gejala-gejala sosial yang dapat dikatakan baru. Selain internet produk teknologi informasi yang sudah lama kita kenal adalah televisi dan merupakan salah satu produk teknologi informasi yang penyebarannya sangat pesat hampir di semua lapisan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa dan pengaruhnya sangat berarti bagi masyarakat. Kalau kita selidiki hampir setiap kepala rumah baik miskin atau kaya pada umumnya memiliki media televisi ini, ada yang hitam putih dan ada yang berwarna. Salah satu program yang di tampilkan di televisi adalah iklan dan sinetron yang sering masyarakat tonton pada umumnya di seluruh indonesia dan khususnya pada masyarakat di desa gedongan kota gede. Baik iklan maupun sinetron merupakan gambaran pola tingkah laku yang mana masyarakat sangat mudah untuk meniru adegan yang di tampilkan baik di iklan maupun Sinetron Televisi. Dampak tayangan yang ditampilkan lewat televisi baik berbentuk iklan maupun sinetron mempercepat terjadinya perubahan pada tatanan pola perilaku remaja kita khususnya para remaja yang ada di desa gedongan kota gede.

Para remaja kita sangat termotivasi untuk meniru dan mengikuti apa yang ditampilkan oleh program-program televisi yang pada akhirnya menjadikan para remaja cenderung untuk mengikuti pola perilaku dari apa yang mereka saksikan di media televisi tersebut. Mulai dari gaya berpakaian hingga penggunaan alat-alat

yang ditampilkan baik media iklan maupun aktor sinetron yang ada di televisi. Tanpa iklan, mustahil sebuah televisi mempertahankan eksistensinya. Bagi produsen, iklan bukan hanya menjadi alat promosi barang maupun jasa, melainkan juga untuk menanamkan citra kepada konsumen maupun calon konsumen tentang produk yang ditawarkan. Citra yang dibentuk oleh iklan seringkali menggiring khalayak untuk percaya pada produk, sehingga mendorong calon konsumen untuk mengkonsumsi maupun mempertahankan loyalitas konsumen.

Sebagian program televisi yang menayangkan tayangan iklan seringkali bukan menawarkan produk semata, tetapi juga melekatkan sistem keyakinan dan nilai tertentu. Produk-produk yang diiklankan di televisi akan memperoleh nilai kultural. Iklan yang pada dasarnya sekadar kegiatan promosional atas produk menjadi kegiatan pemasaran seperangkat nilai dan keyakinan. Iklan televisi telah menjadi satu bagian kebudayaan populer yang memproduksi dan merepresentasikan nilai, keyakinan, dan bahkan ideologi ([http://iklan/igi-uid.com/html](http://iklan.igi-uid.com/html)). Menariknya, iklan televisi kemudian tidak luput dari perannya sebagai arena komodifikasi, dimana pesan iklan bukan lagi sekadar menawarkan barang dan jasa, melainkan juga menjadi semacam alat untuk menanamkan makna simbolik. Terdapat banyak nilai yang dikomodifikasikan televisi melalui tayangan iklan. Nilai tentang tubuh ideal misalnya, kerap dijumpai dalam iklan kosmetik, makanan dan minuman suplemen, alat kesehatan, alat komunikasi, dan sebagainya. Iklan-iklan tersebut selalu memotivasi penonton khususnya para remaja untuk meniru hal tersebut.

Menurut Arswendo Atmiwiloto kata sinetron terdiri dari dua kata yaitu : *sine* berarti *sinema* dan *tron* berarti elektronik jadi sinetron ialah sinema yang ditampilkan melalui alat elektronik dalam hal ini adalah televisi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>). sinetron yang merupakan bagian dari mekanisme iklan komersial, yang berada dalam sebuah sistem televisi. dibalik sinetron dengan rating tinggi itu ada ratusan juta rupiah mengalir ke kantong stasiun tv tersebut. Dalam bahasa Inggris sinetron disebut juga dengan *soap opera* sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*. tatapan mata

yang penuh dengan hedonis untuk mencapai segala sesuatu serta pola hidup materialis seolah menjadi ciri khas yang wajib ada dari beberapa sinetron yang ditampilkan di Indonesia. Belum lagi nilai-nilai lain seperti konsumtif dan liberalis yang sangat kental tertanam dari citra sinetron yang dihadirkan. Didalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat sejauh mana pengaruh media televisi terhadap perilaku para remaja khususnya para remaja yang ada di desa gedongan kota gede yogyakarta.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana persepsi para remaja yang ada di desa gedongan kota gede ini terhadap keberadaan media televise di rumah mereka ?
- b. Sejauh mana dampak televisi terhadap pola perilaku remaja yang ada di desa ini ?
- c. Mencermati bagi keluarga mereka yang mempunyai media TV dan mengetahui bagi keluarga yang tidak mempunyai media TV tersebut ?
- d. Bagaimana persepsi para remaja yang ada di desa ini terhadap program yang ditayangkan pada televisi tersebut ?

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh teknologi informasi yang disebut televisi melalui program-programnya terhadap pola perilaku para remaja yang muncul pada desa ini, khususnya para remaja di desa gedongan kota gede, hal ini akan membuktikan dan menunjukkan bahwa dampak dari televisi itu ada pada para remaja yang terjadi di desa. Selama ini dampak dari media televisi tersebut hanya dirasakan oleh para remaja yang ada di kota saja, padahal hal tersebut berdampak juga terhadap para remaja yang ada di desa. Permasalahannya adalah sejauh mana dampak tersebut terhadap para remaja yang tinggal di desa. Disamping itu juga untuk mengetahui factor lainnya selain media televisi yang mendorong perilaku remaja baik perilaku positif atau perilaku negative.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi kepada kepada pemerintahan desa di gedongan kota gede ini terhadap dampak baik positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh media televisi. Yang mana

selama ini dampak tersebut hanya terasa di kota-kota. Padahal dampak media televisi tersebut sudah sampai kedesa ini. Disamping itu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan sebagai penambah wawasan dalam hal media informasi khususnya televisi.

Kerangka Teori

Permasalahan pola perilaku sangat dekat dengan psikologi karena psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku, dengan pengertian bahwa tingkah laku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis. Telah dikemukakan oleh Branca (1964), Wordworth dan Marquis (1957), bahwa yang diselidiki dan dipelajari dalam psikologi berupa tingkah laku manusia dan hewan. Namun sudah jelas dalam penelitian ini hal yang dimaksudkan disini berhubungan dengan tingkah laku manusia. Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri dan di pengaruhi oleh latar budaya yang khusus (Spradley, 1980), dalam hal ini tentu saja budaya yang berkembang melalui teknologi informasi lewat media informasi yang disebut dengan televisi yang memuat di dalamnya program-program yang ditayangkan. Andrik Purwasito di dalam sebuah Media informasi penelitian kesejahteraan sosial mengatakan bahwa dampak teknologi informasi yang cukup tinggi untuk masyarakat indonesia adalah televisi ia telah mempermudah dan mempercepat terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerawanan-kerawanan sosial. Kutipan ini dapat kita analogikan bahwa kerawanan sosial dapat berupa perilaku konsumtif, hedonisme, kriminal, dll. sebagai akibat dari program-program yang ada ditayangkan ditelvisi sebagai salah satu produk teknologi informasi. Selanjutnya di dalam media tersebut John Naisbit dan Patricia Aburdene mengatakan bahwa globalisasi yang ditampilkan lewat televisi bersifat eksploisif dan kontroversial karena membawakan nilai-nilai yang lebih dalam. Dalam hal penyampaian informasi atau pesan kepada para remaja, televisi lebih efektif dan jauh lebih tajam daripada alat teknologi informasi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, untuk mendukung penyelidikan tersebut agar lebih akurat dan bisa di pertanggung jawabkan maka dibutuhkan model pendekatan kuantitatif yang berbentuk melalui pertanyaan kepada para remaja di desa gedongan kota gede. Dalam pengumpulan data dibedakan antara data primer dan sekunder. Data primer dalam kajian ini berbentuk quisioner yang diberikan kepada masyarakat Inhil Riau yang berhubungan dengan media iklan televisi dan sinetron yang merupakan media informasi yang berbentuk televisi yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif terhadap masyarakat. Adapun yang menjadi data sekunder adalah dari majalah-majalah, surat kabar, jurnal penelitian data-data yang dikeluarkan oleh media informasi media kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah desa kecil gedongan kota gede disalah satu desa yang ada di kabupaten Bantul Yogyakarta. Penduduk desa ditempat penelitian ini khususnya di Rt 07 rw 03 sekitar 70 kepala keluarga. dengan memperhatikan kondisi para remaja yang ada di desa gedongan ini. Pada umumnya para remaja yang ada di desa ini sedang menjalani pendidikan di sekolah menengah atas tepatnya mereka ada yang bersekolah di pondok pesantren. Karena desa gedongan ini dekat dengan pondok pesantren dan sebagian dari para remaja ini banyak pula yang bersekolah di SMA 005 Kota Gede, karena sekolah ini dekat juga dengan tempat mereka tinggal. Usia para remaja yang ada di desa ini dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu: sasaran yang dituju yaitu: para remaja yang berusia antara 16-18 tahun yang memang berdomisili di desa ini.

Kondisi keluarga.

Kondisi dan situasi masyarakatnya yang ada disini sangat homogenitas yang tinggi, terbukti dengan hampir semua masyarakat yang ada disini berasal

dari suku Jawa dan para remajanya banyak yang melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas sebagaimana yang sudah disebutkan di atas. Yang mana lembaga pendidikan ini dekat dengan desa ini. Profesi para orang tua remaja yang ada di desa ini berprofesi sebagai pedagang di pasar, karyawan Perusahaan, sebagian kecil adalah petani disawah. Kondisi para remaja di desa ini sangat mengikuti zaman seperti para remaja yang tinggal di kota. Hal ini disebabkan karena akses menuju ke kota sangat baik dan lancar, seperti: jalan raya yang sangat mendukung para remaja di desa ini untuk pergi ke kota, yang hanya memakan waktu setengah jam sudah bisa menginjak kota Yogyakarta karena didukung oleh akses jalan yang sangat bagus. Memang kota Yogyakarta termasuk Akses jalan raya yang sangat baik dan mulus dibandingkan dengan kota-kota lainnya apalagi kalau dibandingkan dengan kota-kota yang ada di Sumatera yang masih jauh tertinggal dalam akses jalan. Masih banyak tempat-tempat terisolasi yang ada di Sumatera bahkan jalan raya yang sudah jadipun banyak yang rusak. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap pola perilaku gaya hidup khususnya peradaban manusia di dunia ini. Disamping itu masyarakat di desa ini masih tinggi budaya gotong-royong dan musyawarah dalam memecahkan masalah. Hal ini terbukti bahwa setiap ada pembangunan desa seperti: masjid, sekolah, poskamling, selalu diawali dengan bermusyawarah sebelum bergotong royong.

Kondisi para remaja di desa gedongan.

Pergaulan para remaja yang ada di desa ini tidak kalah dengan pergaulan para remaja yang tinggal di kota-kota. Hal ini bisa dilihat dari gaya mereka bergaul, berpakaian, belajar, dan lain-lain. Gaya berpakaian mereka juga tidak ketinggalan baik dari mode dan style, mereka selalu mengikuti mode tersebut. Dari segi penggunaan produk komunikasi seperti handphone, para remaja putra dan putri juga bisa dipastikan bahwa mereka semua bisa dipastikan mempunyai alat komunikasi tersebut. Hal ini tentu saja ada yang mempengaruhi mereka untuk mengikuti produk-produk komunikasi tersebut. Dari segi bentuk alat komunikasi juga beraneka ragam yang selalu mengikuti trend produk komunikasi yang selalu ditampilkan dalam televisi yang mereka tonton setiap harinya.

Teknik Analisis.

- Analisis penelitian ini dilakukan bersifat induktif, bahwa semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan.
- Setiap ada data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan dengan data yang lainnya sesuai dengan tujuan penelitian.
- Unit Analisis dalam penelitian ini dilakukan di desa, tepatnya di desa Gedongan kota gede yogyakarta, yang sasaran utamanya adalah para remaja yang ada di desa ini.
- Aktivitas quisioner dilakukan secara interaktif kepada para remaja di desa ini.
- Bila mana simpulan akhir dari penelitian ini belum cukup maka peneliti tetap akan berusaha menggali kelapangan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Teknik Observasi.

Observasi fisik para remaja di desa ini yang meliputi kondisi geografis para remaja yang tinggal di desa ini, pergaulan para remaja dan hubungan dengan orang lain dan orang tuanya, observasi lingkungan tempat tinggal mereka.

Quisioner.

Penelitian ini melakukan quisioner kepada response yang menjadi sasarannya adalah para remaja di desa ini. Contoh pertanyaannya adalah:

1. Apakah mereka mempunyai media televisi?
2. Berapa jam mereka menyaksikan media televisi tersebut?
3. Program apa yang menjadi favorit?
4. Berapa usia para remajanya?
5. Pendidikan mereka?
6. Propesi orang tua mereka?
7. Penghasilan keluarga mereka perbulan?

8. Bagaimana tanggapan mereka tentang dampak dari menonton televisi tersebut ?

Hipotesa

- a. Semakin tinggi frekuensi para remaja yang menyaksikan program-program tayangan televisi tersebut maka semakin tinggi mereka untuk menirunya.
- b. Semakin tinggi frekuensi para remaja yang menyaksikan program-program televisi semakin tinggi dampak negative yang muncul.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti selama satu minggu untuk melakukan pertanyaan di desa gedongan kota gede ini khususnya para remaja yang ada di desa ini. Karena dari quisioner yang disebarkan kepada para remaja maka peneliti akan mendapatkan gambaran untuk membuktikan hipotesa yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih komprehensif maka dapat disimpulkan dari persepsi mereka terhadap tayangan televisi tersebut. Yang hasil quisionernya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Jenis Kelamin dan Usia para remaja

NO	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Jumlah	Total Responden
1	Laki-laki	SMA	16- 19	12 orang	Total Responden 20 orang
2	Perempuan	SMA	16- 19	8 orang	

Menyimak Tabel 1 diatas maka kita bisa melihat bahwa para remaja di desa ini berusia antara 16 -19 tahun , yang lebih specificnya remaja laki-laki berjumlah 12 orang (60 %) dan remaja perempuan berjumlah 8 orang (40 %), total responden yaitu 20 orang (100 %). Untuk lebih rinci jumlah urutan usia mereka adalah : 16 tahun ada 3 orang (15 %), 17 tahun ada 10 orang (50 %), 18 tahun ada 6 orang (30%), 19 tahun ada 1 orang (5 %). Mereka sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah Atas di desa gedongan yang mana sekolah mereka dekat dengan tempat tinggal mereka.

Tabel 2 Penghasilan orang tua para remaja

No	Penghasilan orang tua perbulan	Jumlah	Keterangan
1.	1.000.000 – 2.000.000	6 orang (30 %)	Semua para remaja ini tinggal bersama dengan orang tua mereka dan semua keluarganya memiliki TV (Televisi)
2.	2.000.000 – 3.000.000	5 orang (25 %)	
3.	500.000 – 1.000.000	4 orang (20 %)	
4.	3.000.000 – 5.000.000	4 orang (20 %)	
5.	1.500.000	1 orang (5 %)	
		Total : 20 responden (100 %)	

Menyimak Tabel II diatas bisa kita gambarkan bahwa semua para remaja di desa ini memiliki TV di rumah mereka masing-masing. Pekerjaan orang tua mereka bermacam-macam , ada yang menjadi pedagang dipasar kota gede, karyawan perusahaan dan sebagian kecil adalah pegawai negeri sipil. Penghasilan orang tua mereka bisa kita jabarkan yaitu : 1.000.000 – 2.000.000 berkisar sekitar 30 % , 2.000.000 – 3.000.000 berkisar sekitar 25 % , 500.000-1.000.000 berkisar sekitar 20 % , 3.000.000-5.000.000 berkisar 20 % dan 1.500.000 hanya 5 % . Total responden 20 orang (100 %).

Kalau kita memperhatikan jabaran tabel II diatas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa penghasilan orang tua mereka yang paling banyak dan di rata-ratakan, penghasilan mereka cukup diatas rata. Bahwa kehidupan mereka cukup sederhana tidak lebih dan tidak kurang. Mereka cukup untuk membiayai dan menyekolahkan anak mereka. Hal ini membuktikan perekonomian di desa ini lumayan bagus karena semua keluarga mereka walaupun tinggal di desa tapi cukup mengikuti arus zaman.

Tabel 3 Para remaja yang suka menonton TV dan frekuensi menonton TV

NO	Menonton TV		Lama menonton TV (Televisi)			
	Suka Nonton	Tidak suka	2 jam	4 jam	8 jam	Semalam suntuk
1	19 orang (95%)	1 orang (5%)	3 orang (15%)	5 orang (25%)	11 orang (55%)	1 orang (5%)
Total :			20 orang (100 %)			

Menyimak penjabaran data diatas hampir semua remaja yang ada di desa ini bisa dilihat bahwa hampir semuanya dari remaja yang diambil sampelnya ini mempunyai hobi untuk menonton tayangan Televisi, yaitu: 95 % hanya 5 % saja yang tidak hobi menonton televisi. dan dari frekuensi atau kadar waktu mereka menonton TV dapat pula dijabarkan yaitu : frekuensi selama 2 jam ada 15 %, 4 jam sekitar 25 %, 8 jam sekitar 55 % dan yang menonton TV selama semalam suntuk hanya 5 %. Dari Tabel diatas terbukti bahwa para remaja yang hobi menonton TV maka dia membutuhkan waktu sekitar 8 jam, Frekuensi yang cukup lama, karena masih banyak aktivitas lain yang layak dilakukan seharusnya oleh para remaja kita khususnya para remaja yang ada di desa ini .dengan frekuensi yang sangat tinggi ketika mereka menyaksikan tayangan TV. Hal ini tentu saja menimbulkan pola prilaku yang negatif maupun hal-hal yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini tentang dampak negatif maupun dampak positif maka peneliti akan menjabarkan lebih luas lagi secara komprehensif pada halaman 20 di bawah ini.

Tabel 4 Program TV yang senang di saksikan oleh para remaja

NO	Program TV	Jumlah	Persen
1.	Sinetron	9 orang	45 %
2.	Berita	5 orang	25 %
3.	Komedi	4 orang	20 %
4.	Berita & komedi	1 orang	5 %
5.	Kartun	1 orang	5 %
Total :		20 responden	100 %

NO		JMLH	persen		JMLH	persen
1	Senang Iklan TV	16 orang	80 %	Tdk senang Iklan TV	4 orang	20 %
Total responden : 20 orang		(100 %)				

Dari Tabel IV diatas dapat kita lihat bahwa data para remaja di desa gedongan yang paling senang menonton program-program yang ditayangkan oleh TV, sebagai berikut: yang paling favorit program TV yang ditonton yaitu : Sinetron, 45 %, urutan kedua sekitar 25 % senang menonton Berita, urutan ketiga sekitar 20 % tontonan favoritnya adalah Komedi, yang hobi menonton 2 program Berita dan Komedi hanya 5 % dan sisanya 5 % adalah para remaja yang senang menyaksikan kartun.

Dari data diatas sudah jelas bahwa remaja di desa ini sangat senang menonton sinetron yang ditayangkan oleh TV, hal ini tentu saja akan memengaruhi pola perilaku yang ditampilkan oleh aktor dan aktris. Yang mana mereka sangat mudah untuk menirunya apa yang di peragakan oleh aktor dan aktrisnya. Bahkan banyak yang meniru gaya berpakaian, gaya berbicara, pola makanan dan meniru produk atau alat-alat seperti: handphone, motor, mobil, dan lain-lain yang diperagakan oleh para pemain sinetron di TV.tentu saja acara sinetron yang menjadi favoritlah yang senang disaksikan oleh para remaja di desa ini dan hampir seluruh para remaj di desa ini senang menyaksikan Iklan TV tersebut sekitar 80 %, yang tidak senang menyaksikan Iklan TV hanya 20 % saja. Hal ini penting untuk digambrkan di dalam data tersebut karena Iklan ini sesuatu yang berbeda dari program yang ditampilkan. Maksudnya adalah semua acara

yang ada di TV baik itu Berita, sinetron, komedi, kartun, dan lain-lain pasti menampilkan Iklan-iklan untuk menyokong kesuksesan sebuah program Televisi tersebut. Jadi peranan iklan sangat penting, oleh sebab itu peneliti membuat tabel yang terpisah dengan tabel yang lain.

Menurut Arswendo Atmiwiloto kata sinetron terdiri dari dua kata yaitu : *sine* berarti *sinema* dan *tron* berarti elektronik jadi sinetron ialah sinema yang ditampilkan melalui alat elektronik dalam hal ini adalah televisi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>). Dalam bahasa inggris sinetron disebut juga dengan *soap opera* sedangkan dalam bahasa spanyol disebut *telenovela*. tatapan mata yang penuh dengan hedonis untuk mencapai segala sesuatu serta pola hidup materialis seolah menjadi ciri khas yang wajib ada dari beberapa sinetron yang ditampilkan di Indonesia. Belum lagi nilai-nilai lain seperti konsumtif dan liberalis yang sangat kental tertanam dari citra sinetron yang dihadirkan.

Adapun dampak yang mempengaruhi pola perilaku para remaja yang suka menyaksikan sinetron adalah bahwa disamping sinetron ada iklan yang membuat sinetron itu untuk mampu tayang di TV . Sinetron yang merupakan bagian dari mekanisme iklan komersial, dibalik sinetron dengan rating tinggi itu ada ratusan juta rupiah mengalir ke kantong stasiun tv tersebut melalui iklan yang ketika para remaja menyaksikan tayangan tersebut pasti juga akan menyaksikan Iklan disela-sela tayangan sinetron.

Tabel 5 Para Remaja yang senang meniru dari Program TV

NO	Program TV yang diimitasi	Jumlah	Persen
1.	Gaya Fashion	10 orang	50 %
2.	Gaya Berbicara	2 orang	10 %
3.	Produk-Produk	1 orang	5 %
4.	Tokoh Teladan	1 orang	5 %
5.	Tidak meniru	6 orang	30 %
Total :		20 responden	100 %

Pada tabel diatas kita bisa menyaksikan bahwa dari acara TV yang ditayangkan ada beberapa pola perilaku yang ditiru oleh para remaja di desa ini

seperti : pola perilaku yang paling sering ditiru oleh para remaja di desa ini yang paling tinggi ketika mereka menyaksikan TV adalah : gaya Fashion atau berpakaian sekitar 50 %, hal ini sangat wajar bahwa pengaruh fashion yang ditampilkan dalam TV seperti di sinetron dan iklan sangat tinggi pengaruhnya bagi para remaja di desa ini. Kalau kita melihat realitasnya, walaupun mereka tinggal di desa kecil tetapi karena pengaruh media yang membuat perilaku mereka tidak tertinggal dalam hal gaya berpakaian dengan para remaja yang tinggal di perkotaan. Urutan selanjutnya yaitu urutan kedua yaitu : para remaja yang tidak meniru dari acara TV ini sekitar 30 %, hal ini sangat menarik, mereka rata-rata senang dengan menonton TV tapi mereka tidak menirunya dalam kehidupan mereka jadi hanya sebatas menyaksikan saja .mereka tidak terpengaruh baik dari produk-produk, fashion, gaya berbicara, gaya makanan, dan lain-lain yang ditampilkan pada TV. Selanjutnya yang menjadi urutan ketiga yang ditiru oleh para remaja di desa ini dari program TV yaitu sekitar 10 % dari gaya berbicara yang disampaikan lewat Iklan, sinetron, berita TV, hal ini memang wajar karena dari iklan TV yang ditampilkan gaya berbicara tidak menjadi hal yang menarik untuk ditiru. Urutan selanjutnya yaitu urutan keempat yaitu : yang meniru produk-produk yang ditampilkan hanya 5 %, produk yang dimaksudkan disini adalah: seperti produk rumah tangga, produk iklan bangunan, produk makanan, hal ini tidak menarik bagi remaja yang ada di desa ini. Mereka hanya meniru produk-produk yang berhubungan dengan pakaian karena pakaian ini yang selalu dilihat oleh orang lain dan simple dan juga mudah untuk mendapatkannya. Urutan kelima sekitar 5 % yang meniru program TV yang menampilkan para tokoh teladan. Hal ini meniru perilaku tokoh teladan ketika berbicara, sopan santun, berpakaian, seperti : para penceramah yang selalu ditampilkan pada acara TV pada jam-jam tertentu.

Tabel 6 Tanggapan para Remaja terhadap TV dan Bentuk dampaknya

NO	TV pengaruhi	Jumlah	Persen	Bentuk Pengaruh	JMLH	Persen
----	--------------	--------	--------	-----------------	------	--------

	Perilaku Remaja					
1.	Tidak setuju	5 orang	25 %	Positif	0	0 %
2.	Ragu-ragu	2 orang	10 %	Negatif	0	0 %
3.	Setuju	7 orang	35 %	Positif dan negatif	20 orang	100 %
4.	Sangat setuju	6 orang	30 %	-	-	-
	Total :	20 orang	100 %	Total :	20 orang	100 %

Menyimak data Tabel diatas bisa kita lihat bahwa dari 20 responden remaja bahwa sekitar 35 % yang menjawab 'setuju', bahwa TV mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, sekitar 30 % yang menjawab 'sangat setuju' bahwa TV mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, perbedaan ini sangat tipis hanya 5 % dengan yang menjawab 'setuju'. tentu saja antara 'setuju' dan 'sangat setuju' perbedaannya sangat tipis, tapi hal ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pengaruh keberadaan media TV di rumah mereka yang tinggal di desa mempengaruhi pola perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ada sekitar 25 % yang menjawab 'tidak setuju' kalau media Televisi berdampak terhadap pola perilaku mereka dan sekitar 10 % yang masih 'ragu-ragu', bahwa Televisi berdampak terhadap perilaku mereka sehari-hari, 'ragu-ragu' disini antara setuju dan tidak setuju.

Pada Tabel selanjutnya kita bisa melihat bahwa sekitar 100 %, keseluruhan responden menyatakan bahwa dampak Televisi bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif. Hal ini bisa kita jabarkan lebih jauh lagi akan dampak bagi para remaja baik dampak negatif maupun dampak positif dari TV (Televisi) tersebut. Menurut Moh. Isyam, M.H dalam *Penelitian Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, edisi 186 TH ke 30, 2006* bahwa dampak yang ditimbulkan oleh Media Televisi itu ada yang negatif dan ada yang positif. Televisi terbukti mampu menembus dimensi ruang dan waktu yang lebih penting lagi siaran televisi mudah dimengerti oleh masyarakat. Dengan demikian menjamurnya media televisi akan merubah cara berpikir masyarakat, mengingat banyaknya budaya asing yang disiarkan di televisi, selanjutnya Moh. Isyam, M.H mengelompokkan pengaruh negatif dan positif yang ditimbulkan oleh media televisi. Berikut pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh media televisi tersebut :

- a. Kecendrungan meningkatnya konsumerisme, kecendrungan ini berdampak kepada pembunahan kreatifitas anak sehingga anak tidak memiliki sifat hemat , ingin berpenampilan seperti orang-orang yang menjadi idolanya. Televisi yang banyak menyiarkan unsur-unsur kenikmatan, suguhan, tayangan yang dapat menghipnotis pemirsa untuk tidak beranjak dari depan TV dari pagi hingga larut malam membuat anak menjadi pemalas dan cenderung konsumtif. Jadi televisi bisa menimbulkan budaya konsumtif.
- b. Makin meningkatnya kenakalan remaja, pengaruh negatif dari tayangan televisi langsung berdampak pada perilaku atau sikap anak baik terhadap orang tua maupun kepada gurunya. Salah satunya anak tidak mau diarahkan ke hal-hal yang positif, apalagi ditegur atau dimarahi. Anak cenderung tidak patuh bahkan bisa mengancam guru atau orang tuanya.
- c. Menurunnya minat belajar, suguhan acara televisi langsung terasa dampaknya oleh para remaja sekolah.tayangan-tayangan di televisi sifatnya adiktif, membuat penonton ketagihan, menimbulkan kurangnya semangat untuk menekuni pelajarannya selalu ada kecendrungan untuk menonton acara kesukaannya sehingga prestasi belajar menurun.
- d. Kecendrungan berbuat asusila dan sikap bringas, berbagai bentuk penyimpangan dan kecendrungan berbuat asusila kebanyakan dilakukan dilakukan oleh anak yang prestasinya menurun dan beraawal dari kesukaan nonton film yang didalamnya ada unsur kekerasan dan adegan porno sehingga anak menjadi pemalas. Sedangkan mereka yang berprestasi baik mampu menekan dampak negatif bahkan dapat mengambil segi positifnya. Tayangan yang menampilkan kekerasan atau adegan porno dan seronok akan menimbulkan birahi 'syahwat' bagi anak khususnya usia remaja yang menyaksikan para aktor atau aktris berpakaian.

Disamping pengaruh negatif yang sudah dijabarkan diatas, tanpa dipungkiri media televisi juga mempunyai pengaruh yang positif sebagai mana hal berikut :

- a. Televisi mampu mendorong dan memotivasi anak untuk belajar, merasakan wawasannya tambah maju. Mereka dapat mengilustrasikan dan

membandingkan kejadian-kejadian yang dilihat di televisi. Dorongan atau motivasi ini sangat terasa di daerah pelosok atau pedesaan seperti di desa gedongan kota gede ini. Dampak positif lainnya anak cenderung kian kritis dan lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan adanya siaran televisi yang menayangkan pelajaran di sekolah, berita, dialog, dll, para remaja semakin cerdas dan terasah pemikirannya. Hal ini akan mempermudah para guru mereka ketika menjelaskan pelajaran-pelajaran di sekolah.

- b. Wawasan bertambah luas, sarana informasi televisi telah memberikan cakrawala pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sekarang ini tidak lagi tertutup mengingat televisi menyuguhkan informasi beberapa fenomena yang terjadi di dunia luar tanpa harus datang ketempat lain, cukup di kamar di dalam rumah atau dikamar tidur. Walaupun mereka tinggal di desa tetapi mereka tetap bisa menyaksikan program TV yang positif yang menambah wawasan mereka. Dengan banyaknya channel televisi seperti : TVRI, Metro TV, TV 7, TV One, RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, ANTV, Global TV, dan stasiun TV lainnya membantu pemirsa untuk dapat menikmati mata acara televisi. Kemunculan beberapa televisi swasta ini akan memberikan pilihan kepada pemirsa untuk menyantap tayangan yang mereka pilih atau acara favorit. Suatu kenyataan yang dirasakan oleh para pendidik dan orang tua, kehadiran televisi swasta di tengah kehidupan masyarakat merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan. Kehadiran televisi juga mengajarkan kepada anak dalam menghadapi suatu masalah karena sudah banyak acara televisi yang menayangkan tentang hal-hal tersebut. (M. Jandra: *ibid*).
- c. Hubungan guru dan murid bersifat horizontal, murid tidak lagi dipandang sebagai anak-anak yang harus di dikte, diperintah saja, melainkan siswa ditempatkan sebagai teman sekaligus anak yang memerlukan bimbingan, diajak bicara atau sekurang-kurangnya diajak untuk bermusyawarah. Dalam kondisi demikian, hubungan guru dan murid menjadi transparan, seakan tak ada lagi pembatas atau benang merah yang memisahkannya.

Dari elaborasi penjelasan dan data diatas yang menjabarkan dampak televisi baik dampak positif maupun dampak yang negatif. Maka ada beberapa solusi yang layak dilakukan untuk mencegah dampak negatif televisi bagi remaja khususnya remaja di desa gedongan kota gede ini. Tanpa di pungkiri bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengantisipasi dampak negatif dari televisi ini.pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk menanggulangi dampak negatif televisi tersebut. Keharmonisan antara orang tua dan guru di sekolah mampu meemberikan perhatian terhadap anak didik mereka apalagi bagi para remaja yang sedang mengalami transisi pertumbuhannya. Selain itu ada penyegaran kembali orientasi guru sebagai pengajar sekaligus pendidik. Juga diperlukan tumbuhnya sikap disiplin bagi para siswa dengan cara memberlakukan peraturan dan sanksinya secara tegas namun tetap mendidik. Kerja sama antara orang tua dan guru sebagai pendidik harus mampu berperan sebagai teman dalam menjelaskan hal-hal negatif terhadap pengaruh televisi tersebut. Disamping itu peranan agama juga hal yang penting untuk mencegah hal-hal negatif dari dampak televisi tersebut. Perkumpulan pengajian atau kegiatan keagamaan untuk mempertebal iman para remaja agar dapat berpungsi sebagai filter yang membentengi dari hal-hal yang tidak wajar yang ditayangkan televisi maupun budaya luar yang negatif.

KESIMPULAN

Dari paparan beberapa tabel, data, penjaslan yang panjang lebar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa di pungkiri dampak televisi dapat dirasakan di desa seperti di desa gedongan kota gede ini yang terdiri dari para remaja yang tinggal di desa ini. Ada dua puluh responden yang menjadi sampel dari populasi sekitar seratusan para remaja yang sedang menginjak pendidikan di sekolah menengah Atas. Tanpa dipungkiri pula bahwa dampak televisi ada berdampak negatif dan berdampak positif bagi para siswa sebagaimana yang telah dijelaskan secara luas diatas. Hal ini di dukung dan dibuktikan dengan hasil

pertanyaan yang disebarakan hampir 100 % para remaja di desa ini sepakat bahwa dampak televisi ada positif dan ada negatif.

Media televisi pada umumnya merupakan sektor pranata modern, ia dapat berfungsi sebagai penambahan ilmu pengetahuan, sebagai sarana hiburan dan penyampai pesan dan informasi serta peningkatan kualitas hidup. Masuknya media televisi membawa dampak sosial dalam kehidupan bermasyarakat . dampak positif yang lebih besar adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Sedang dampak negatif adalah dampak dari tayangan-tayangan yang berbau sadisme , pornografi, dan tayangan seperti sinetron yang menampilkan kegelamoran yang tidak sesuai dengan budaya kita yang memotivasi para remaja untuk bersifat konsumerisme. Dalam hal ini peranan orang tua dan guru serta kerja sama yang baik antara keduanya maka akan bisa menekan dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan televisi dengan komunikasi yang efektif kepada mereka. Peranan agama juga memberikan pengaruh yang signifikan untuk memfilter dampak dari hal negatif dari media televisi dan sebagai penutup peranan pemerintah diharapkan juga membantu dengan kebijakan yang mereka buat untuk mensensor program televisi yang layak dan tidak layak untuk di toton dalam tataran budaya timur indonesia. Hal ini akan berdampak bagi masyarakat yang ada di perkotaan atau di pedesaan seperti di desa gedongan kota gede ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani Listyawati , 2006, *Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku nakal pada Anak*, BBP3KS , Yogyakarta.

Bimo Walgito, Prof. Dr, 1981, *Pengantar Psikologi Umum* , Penerbit Andi, Yogyakarta.

Moh. Ihsan MH, 2006, *Tentang Penelitian Media Teknologi Informasi terhadap prilaku Anak*, BBP3KS , Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagoes, Prof, P.hD, 2008, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian sosial*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Microsoft. Encarta .2009. 1993-2008 Microsoft Corporation. All rights reserved

Nazir, Moh. P.hD, 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia : Jakarta.

Sutopo, H.B, 1995, *Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta.

Beilharz, Peter, 2005, *Teori-Teori Sosial*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron.html>).

(<http://id.wikipedia.org/wiki/iklan-TV.html>)

(<http://id.wikipedia.org/wiki/TV.html>).

(<http://id.wikipedia.org/wiki/iklan>